

**Penerapan *Discovery Learning*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Maesan**

Setyo Pujo Hartono

SMP Negeri 1 Maesan - Bondowoso

e-mail: setyopujohartono@gmail.com

Abstract

The research aims to increase the activity and learning outcomes of the human circulatory system by applying discovery learning combined with quiz games. The learning process that has not been centered on students, makes learning activities less and results in low student learning outcomes. The application of discovery learning is expected to make learning more meaningful, because it will change the passive learning conditions to be active and creative so that students can gain their own knowledge about the human circulatory system. The results showed 88.9% of students completed with an average value of 79.6. The application of discovery learning combined with quiz games has been proven to be able to increase the activity and learning outcomes of the human blood circulation system in grade VIII B students of Maesan 1 Junior High School in 2018/2019 Academic Year.

Keywords: *discovery learning, the activity and learning outcomes, the human blood circulation system*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran akan berhasil jika peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses kegiatan, sehingga peserta didik tidak hanya menerima konsep dari guru tetapi diajak ikut serta dalam menemukan konsep tersebut. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum berhasil dalam pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, antara lain pembelajaran masih bersifat *teacher oriented* (pembelajaran berpusat pada guru), peserta didik tidak diajak aktif dalam menemukan konsep, peserta didik yang kurang berani bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga menghambat proses pembelajaran.

Fakta lain yang dijumpai peneliti pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di kelas VIII B SMP Negeri 1 Maesan adalah hasil belajar peserta didik yang rendah. Data hasil belajar IPA pada ulangan harian KD 3.4, yaitu menganalisis keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya menunjukkan hanya 10 dari 27 peserta didik yang tuntas, dengan KKM 75 sehingga ketuntasan klasikal hanya 37,0%, sedangkan nilai rata-rata ulangan hanya 67,42. Menurut peneliti, kondisi ini

dipengaruhi oleh kebiasaan peserta didik yang suka bermain-main (20%) pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang disebabkan oleh pembelajaran tidak menarik/membosankan, dan pembelajaran tidak didukung oleh media pembelajaran. Kondisi ini tentu sangat tidak diharapkan dan dikhawatirkan terulang pada pembelajaran berikutnya. Perlu dicari solusi agar peserta didik termotivasi, tidak mengalami kesulitan belajar, dan dapat menguasai konsep dengan baik sehingga hasil belajarnya meningkat. Solusi yang diterapkan peneliti adalah dengan penerapan *discovery learning* dipadu dengan permainan kuis.

Model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak disajikan informasi secara langsung tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Peserta didik dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan

sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan. Menurut Hosnan (2014:282), discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Penggunaan metode discovery dalam proses belajar mengajar, memperkenankan peserta didik menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja (Suryosubroto, 2009: 122). Menurut Budiningsih (2012: 43) model discovery learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Tiga ciri utama belajar menemukan (discovery learning), yaitu (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan (2) berpusat pada peserta didik (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Bruner dalam Herdian, 2010).

Efektifitas penerapan discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar ini telah diteliti oleh beberapa peneliti antara lain, Kholid Yusuf (2018) dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan HOTS dan Prestasi Belajar IPA siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Garung Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian lain yang juga mendukung temuan di atas adalah penelitian oleh Nurlaila.S.Pd.I (2018) dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Materi Klasifikasi Materi Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Media Lingkungan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 6 Sawang Kabupaten Aceh Utara Tahun Pelajaran 2017/2018".

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan discovery learning dipadu dengan permainan kuis pada pembelajaran KD 3.7, yaitu menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan

memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah. Pada kegiatan inti dari discovery learning, dibagi menjadi 5 tahap, yaitu (1) tahap stimulasi (2) tahap identifikasi masalah (3) tahap pengumpulan data (4) tahap verifikasi data dan (5) tahap generalisasi.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahapan, yaitu tahap perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Variabel bebasnya adalah penerapan discovery learning, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Maesan dengan subyek penelitian berjumlah 27 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 6 September 2018 dan pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 10 September 2018, sedangkan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 13 September 2018 dan pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 17 September 2018. Siklus I menjelaskan tentang komposisi darah dan golongan darah, sedangkan siklus II menjelaskan tentang sistem peredaran darah, kelainan yang berhubungan dengan sistem peredaran darah dan upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah. Desain penelitian dan proses yang dilakukan pada penelitian ini disesuaikan pada alur PTK yang terdiri dari 4 tahap di setiap siklusnya dengan uraian sebagai berikut :

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Siklus I Perencanaan Penelitian Siklus I (pertemuan 1)

Tahap perencanaan terdiri dari (a) melakukan pemetaan kemampuan peserta didik berdasar kemampuan sesuai dengan hasil tes kemampuan awal (entry behavior)

sekaligus sebagai bahan pertimbangan utama dalam melakukan pengelompokan peserta didik (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang komposisi darah. RPP yang telah dibuat beserta perangkat pembelajarannya selanjutnya disampaikan kepada guru yang bertindak selaku kolaborator untuk dipelajari, kemudian didiskusikan dan diperbaiki seperlunya dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia (c) membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (d) menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan (e) menyusun lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk guru.

Pelaksanaan Penelitian Siklus I (pertemuan 1)

Pada kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan mengadakan tanya jawab tentang apa fungsi darah bagi tubuh kita, dan bagaimana mekanisme proses pembekuan darah apabila terjadi luka. Pada kegiatan inti, peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 – 6 orang. Peneliti menjelaskan tugas dan tanggung jawab kelompok, dilanjutkan dengan merancang kegiatan kelompok (tahap stimulasi). Selanjutnya, peneliti membagikan LKPD 1A tentang komposisi darah. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan menjawab LKPD 1A (tahap identifikasi masalah). Dari hasil diskusi, masing-masing kelompok menuliskan hasilnya di kertas plano (tahap pengumpulan data), dilanjutkan presentasi masing-masing kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi (tahap verifikasi data). Setelah presentasi, hasil kerja masing-masing kelompok ditempelkan di dinding, dimana semua peserta didik bisa melihat dan membandingkan hasil kerja mereka. Peneliti memberi penguatan hasil diskusi dan presentasi peserta didik. Pada akhir kegiatan inti peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil kerja kelompok (tahap

generalisasi). Selama pembelajaran, peneliti dengan dibantu oleh 2 orang rekan peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik tentang keaktifan mereka disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan. Pada kegiatan penutup peneliti melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas membaca materi tentang golongan darah.

Observasi Siklus I (pertemuan 1)

Observasi dimaksudkan untuk memantau keterlaksanaan tindakan, aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi (a) observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Komponen yang diamati adalah keaktifan dalam berdiskusi, kerjasama dalam kelompok dan tanggung jawab peserta didik dalam kelompok. (b) observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran yang disajikan guru, dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran (c) kolaborator menganalisis hasil pengamatan untuk didiskusikan bersama peneliti untuk mengkaji hasil penelitian dan tindak lanjutnya. Hasil observasi pada siklus I (pertemuan 1) adalah sebagai berikut: (a) Peserta didik tertarik dan antusias dengan pembelajaran dengan menerapkan discovery learning (b) Peserta didik masih kesulitan memahami materi komposisi darah (c) Diskusi kelompok belum begitu aktif. (d) Kegiatan presentasi kurang efektif, karena kelompok yang melaksanakan presentasi kurang mendapat respon. (e) Peserta didik kurang siap mengikuti pembelajaran, karena ada yang tidak membawa buku. Setelah evaluasi dan analisis data pada siklus I (pertemuan 1), maka didapatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

No	Deskriptor	Prosentase (%)
1	Keaktifan dalam berdiskusi	72
2	Kerjasama dalam kelompok	71
3	Tanggung jawab peserta didik dalam kelompok	74
	Prosentase rata-rata	72

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh peneliti tercatat sebagai berikut: (1) Guru sudah baik dalam mengelola kelas dan membangkitkan aktivitas peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. (2) Guru perlu lebih memperhatikan peserta didik yang pasif dalam kegiatan kelompok sehingga diskusi dalam kelompok menjadi hidup. (3) Peserta didik sudah diarahkan ke pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya atau ditemukan jalan keluarnya. (4) Guru sudah memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, atau mengemukakan pendapat. (5) Penyampaian materi dengan metode ceramah semakin turun frekuensinya.

Perencanaan Penelitian Siklus I (pertemuan 2)

Pada tahap perencanaan hal-hal yang disiapkan hampir sama dengan pertemuan 1, yaitu (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang golongan darah (b) membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (c) menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan (d) menyusun lembar observasi peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk guru (e) menyusun kisi-kisi, kartu soal dan lembar soal kuis dan tes akhir pembelajaran yang akan diujikan secara tertulis kepada peserta didik pada akhir siklus untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Pelaksanaan Penelitian Siklus I (pertemuan 2)

Peneliti telah memberi tugas sebelumnya kepada peserta didik untuk membaca materi golongan darah untuk dipelajari di rumah, agar diperoleh kesiapan belajar dan konsep yang akan dipelajari lebih mudah dipahami. Kemudian

menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti peserta didik telah berkelompok, kemudian masing-masing kelompok diminta mengerjakan LKPD 1B tentang golongan darah. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lainnya menanggapi. Seperti pada pertemuan 1, setelah presentasi masing-masing kelompok menempelkan hasil kerjanya di dinding. Peneliti memberi penguatan hasil diskusi dan presentasi peserta didik. Pada akhir kegiatan inti peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil kerja kelompok. Selama pembelajaran, peneliti dengan dibantu oleh 2 orang rekan peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik tentang keaktifan mereka disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan. Pada kegiatan penutup peneliti melaksanakan kuis secara berkelompok untuk melatih keterampilan berpikir cepat. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai kuis tertinggi. Di akhir siklus I peneliti melaksanakan tes di akhir siklus I dan memberikan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Observasi Akhir Siklus I (pertemuan 2)

Hasil penelitian dan pembahasan pada siklus I (pertemuan 2) adalah sebagai berikut: (a) peserta didik tertarik dan antusias dengan pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning* (b) peserta didik sudah mulai memahami materi golongan darah (c) diskusi kelompok masih kurang hidup, dikarenakan masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok. (d) Kegiatan presentasi masih kurang efektif, karena kelompok yang melakukan presentasi kurang mendapat

respon. Setelah evaluasi dan analisis data pada siklus I (pertemuan 2), maka

didapatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

No	Deskriptor	Prosentase (%)
1	Aktif dalam berdiskusi	79
2	Kerjasama dalam kelompok	78
3	Tanggung jawab peserta didik dalam kelompok	79
	Prosentase rata-rata	79

Jika dibandingkan dengan aktivitas belajar pada pertemuan 1, maka tampak peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Prosentase keaktifan peserta didik dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai rata-rata 76% dengan keberhasilan tindakan masuk kategori tinggi. Pada saat permainan kuis peserta didik sangat antusias mewakili kelompoknya dan pelaksanaan kuis berlangsung sangat meriah dan suasana kelas menjadi lebih semarak.

Secara umum seluruh tahapan dalam skenario pembelajaran terlaksana dengan baik Hasil tes akhir pembelajaran pada siklus I menunjukkan 19 peserta didik tuntas, dan 8 orang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,6. Ketuntasan klasikal mencapai 70,4 %. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus tampak peningkatan hasil belajar peserta didik seperti pada tabel berikut:

KKM	Indikator Keberhasilan (%)	Ketuntasan (%)	
		Pra Siklus	Siklus I
75	85	37,0	70,4

Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tampak adanya peningkatan hasil belajar belajar peserta didik jika dibandingkan pada pra tindakan, akan tetapi masih ditemukan kelemahan/kekurangan yang perlu ditindaklanjuti sehingga ditetapkan perlu dilakukan penelitian siklus II.

Penelitian Siklus II Perencanaan Penelitian Siklus II (pertemuan 1)

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melakukan perbaikan perencanaan dengan menindaklanjuti temuan-temuan pada siklus I dan mencari jalan keluar untuk perbaikan pada siklus II, yaitu dengan saling bertukar tugas (sharing) dengan kelompok lain tentang tugas yang telah dikerjakan di rumah. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: (a) melakukan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan fokus mengaktifkan peserta didik. (b) menyiapkan LKPD 2A tentang sistem peredaran darah

manusia (c) peserta didik mendapat tugas membuat rangkuman materi di rumah tentang pembelajaran selanjutnya, dengan tujuan agar peserta didik lebih siap belajar (d) menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan (e) menyusun lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk guru.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II (pertemuan 1)

Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik berkelompok sesuai dengan pengelompokan yang telah ditetapkan pada siklus I. Masing-masing kelompok saling bertukar tugas (sharing) dengan kelompok lain tentang tugas yang telah dikerjakan di rumah dengan kelompok lainnya dan menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2A tentang sistem peredaran darah manusia. Peserta didik tampak tidak kesulitan dalam menyelesaikan LKPD 2A. Kemudian satu

orang perwakilan kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Proses presentasi berlangsung dengan cukup baik. Di akhir presentasi, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil kerja kelompok dengan mengisi jawaban di kertas plano yang telah disediakan, dan menempelkannya di dinding kelas. Di akhir diskusi, Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil kerja kelompok dengan serta memberikan penguatan. Selama pembelajaran, peneliti dengan dibantu oleh 2 orang rekan peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik tentang keaktifan mereka disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada kegiatan penutup peneliti membimbing peserta didik membuat kesimpulan dan memberi tugas membuat rangkuman materi

No	Deskriptor	Prosentase (%)
1	Aktif dalam berdiskusi	91
2	Kerjasama dalam kelompok	92
3	Tanggung jawab peserta didik dalam kelompok	92
	Prosentase rata-rata	92

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh peneliti tercatat sebagai berikut: (1) Guru sudah baik dalam mengelola kelas dan membangkitkan aktivitas peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (2) Guru sudah mulai memperhatikan peserta didik yang pasif dalam kegiatan kelompok sehingga diskusi dalam kelompok menjadi hidup (3) Peserta didik sudah diarahkan ke pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya atau ditemukan jalan keluarnya. (4) Guru sudah memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, atau mengemukakan pendapat.

Perencanaan Penelitian Siklus II (pertemuan 2)

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan LKPD 2B tentang gangguan dan penyakit pada sistem peredaran darah manusia, Lembar Observasi Aktivitas

gangguan dan penyakit pada sistem peredaran darah manusia.

Observasi Siklus II (pertemuan 1)

Hasil observasi pada siklus II (pertemuan 1) adalah sebagai berikut: (a) Peserta didik antusias bertukar tugas dengan kelompok lain, suasana kelas menjadi semarak. Sudah terlihat kerjasama yang baik antar anggota kelompok (b) Pada saat diskusi kelompok, peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan dalam LKPD 2A (c) Pada saat kegiatan tanya jawab mandiri dalam kelompok, peserta didik sudah mulai terbiasa, dan tidak mengalami kesulitan untuk melakukan tanya jawab mandiri dengan temannya. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 disajikan pada tabel berikut:

Peserta Didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti, lembar angket aktivitas belajar peserta didik, kisi-kisi dan kartu soal tes.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II (pertemuan 2)

Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing kelompok saling bertukar tugas (*sharing*) dengan kelompok lain tentang tugas yang telah dikerjakan di rumah dan menyelesaikan LKPD 2B tentang gangguan dan penyakit pada sistem peredaran darah manusia. Peserta didik tampak tidak kesulitan dalam menyelesaikan LKPD 2B. Kemudian satu orang perwakilan kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan, sedang kelompok lain menanggapi. Proses presentasi berlangsung cukup baik. Di akhir

presentasi, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil kerja kelompok dengan mengisi jawaban di kertas plano yang telah disediakan, dan menempelkannya di dinding kelas. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan kuis secara berkelompok untuk memberikan keterampilan berpikir cepat dan dilanjutkan dengan tes akhir pembelajaran.

Observasi Akhir Siklus II (pertemuan 2)

Hasil Observasi para kolaborator adalah sebagai berikut: (a) Pada kegiatan awal peserta didik antusias bertukar tugas dengan kelompok lain, suasana kelas menjadi semarak, semua peserta didik terlibat aktif. (b) Pada saat kerja kelompok, peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan dalam LKPD 2B dan kerjasama antar anggota kelompok sangat meningkat, ditunjukkan pada tabel berikut.

No	Deskriptor	Prosentase (%)
1	Aktif dalam berdiskusi	95
2	Kerjasama dalam kelompok	94
3	Tanggung jawab peserta didik dalam kelompok	95
	Prosentase rata-rata	95

(c) Skenario pembelajaran terlaksana 100%. (d) Hasil tes hasil belajar pada siklus II menunjukkan 24 peserta didik tuntas, masih ada 3 orang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 79,6 dan ketuntasan klasikal

mencapai 88,9%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I maka akan nampak peningkatan hasil belajar peserta didik, seperti pada tabel berikut:

KKM	Indikator Keberhasilan (%)	Ketuntasan (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
75	85	37,0	70,4	88,9

Berdasarkan hasil observasi kolaborator rata-rata aktivitas belajar peserta didik pertemuan 1 dan 2 pada siklus II sebesar 91% dengan kategori sangat tinggi. Pada permainan kuis peserta didik sangat antusias mewakili kelompoknya. Pelaksanaan kuis berlangsung sangat meriah dan suasana kelas menjadi lebih semarak.

Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II baik melalui hasil tes, hasil observasi kolaborator, angket aktivitas belajar maupun pantauan peneliti selama kegiatan penelitian, seluruh komponen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Kelemahankelemahan yang ditemukan pada siklus I mampu diperbaiki di siklus II, maka ditetapkan kegiatan

penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan penelitian diakhiri.

Penerapan discovery learning dipadu dengan permainan kuis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada (a) keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran dan lebih aktif mengikuti tahapan-tahapan penerapan discovery learning (b) peserta didik dapat menganalisis sistem peredaran darah manusia dengan baik (c) pada saat berdiskusi peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok (d) peserta didik mulai berani bertanya jawab dan peduli pada kelompoknya (e) kemampuan peserta didik saat melakukan pembelajaran penerapan discovery learning dipadu dengan permainan kuis mengalami peningkatan di

tiap-tiap aspek dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil belajar peserta didik pada materi sistem peredaran darah manusia sangat meningkat dan hasil tes individu sudah melewati indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil akhir berupa tes individu menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas belajar dan mencapai nilai KKM mencapai 88,9% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai rata-rata hasil tes sebesar 79,6. Hasil angket menunjukkan respon positif peserta didik terhadap pembelajaran semakin meningkat dengan prosentase rata-rata dari seluruh deskriptor pada angket respon peserta didik terhadap pembelajaran mencapai 94%. Hal ini berarti minat peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning* dipadu dengan permainan kuis sangat tinggi. Peserta didik merasa pembelajaran sistem peredaran darah manusia lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih bergairah/berminat dalam mengikuti pelajaran, lebih mudah memahami materi, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Penerapan *discovery learning* dipadu dengan permainan kuis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Maesan Tahun Pelajaran 2018/2019. Aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran meningkat dari 76% di siklus I menjadi 93% di siklus II. Ketuntasan hasil belajar tercapai ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan yang signifikan, yaitu 88,9% peserta didik tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Terjadi peningkatan sebesar 18,5% dari siklus sebelumnya yang hanya 70,4%. Penelitian tindakan kelas ini efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia sehingga hasilnya akan berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Guru dapat menerapkan *discovery learning* untuk kompetensi lainnya yang memiliki karakteristik sama dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan sehingga pembelajaran menjadi menarik.

5. REFERENSI

- Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdian. 2010. *Metode Pembelajaran Discovery*. <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-discovery-penemuan.html> diakses pada tanggal 22 November 2011 pukul 16.04.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, Elaine B. PH.D. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Mizan Learning Center (MLC). Bandung.
- Kholid Yusuf. 2017. *PTK tentang Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Hots dan Prestasi Belajar IPA siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Garung Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018*. Wonosobo.
- M. Keller, John. (1987). "Development and Use of The ARCS Model Of Instructional Design". *Jurnal of Instructional Development*. 10, (3), 2 - 10.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nurhayati, 2005. PTK tentang Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Konstruktivisme Model Inkuiri Pada Pokok Bahasan Metabolisme Sel. Malang.
- Nurlaila. S.Pd.I. 2017. PTK tentang Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Materi Klasifikasi Materi Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Media Lingkungan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 6 Sawang Kabupaten Aceh Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Aceh Utara
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rhineka Cipta. Usman. User. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.